

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Wealth management menurut *International Certified Wealth Manager* adalah sebuah sistem yang bersifat komprehensif dan kohesif yang bertujuan untuk melindungi dan menjaga aset, mengembangkan akumulasi aset, dan mentransisi aset yang di miliki kepada ahli waris serta pengelolaan dana pensiun. Pada *Wealth management* memiliki tiga pilar utama dalam mengelola kekayaan yaitu (1) *Weath Protection And Presevation*, (2) *Wealth Growth And Accumulation*, dan (3) *Wealth Distribution And Trasition*. Pilar pertama menekankan pada proteksi terhadap risiko yang muncul yang akan berakibat kerugian pada kekayaan yang dimiliki. Pilar kedua menekankan pada pertumbuhan dan akumulasi kekayaan. Pilar ketiga berfokus pada perencanaan kekayaan setelah masa produktif (Certified Wealth Managers' Association, 2019). Pentingnya seseorang dalam mengetahui *Wealth Management* yaitu untuk dapat mencapai sebuah tujuan keuangan yang sehat serta suatu kehidupan yang lebih baik di masa depan terutama mengenai pengetahuan tentang perilaku perencanaan dana pensiun yang sangat penting di masa tuanya.

Saat ini, individu banyak yang belum menyadari bahwa kehidupan yang akan dilalui pada masa usia non produktif itu sangat Panjang, apabila bila masih mempunyai tanggungan keluarga. Banyak orang yang saat masa usia produktif dapat mencukupi kebutuhan hidupnya dengan baik namun setelah memasuki usia non produktif atau pensiun banyak individu yang bergantung pada orang lain

kerena tidak memiliki penghasilan, tabungan, investasi, maupun jaminan pensiun. Idealnya, masa aktif bekerja seseorang yaitu sekitar usia 22 hingga 58 tahun, selain mencukupi kebutuhan hidup, seseorang juga perlu menyiapkan tabungan untuk masa usia non produktif atau pensiun hingga meninggal dunia. (Nasir, 2016)

Saat memasuki usia pensiun, setiap orang tentunya akan mendambakan kehidupan masa pensiun yang lebih bahagia, dimana pada masa ini memiliki sejumlah dana dan juga fasilitas yang dapat di nikmati bersama dengan keluarga. Akan tetapi, untuk mencapai masa pensiun yang sejahtera para pekerja sering kali di hadapkan oleh berbagai realitas. Berdasarkan hasil riset global yang di lakukan oleh Bank HCBC yang bertajuk “*future of reteriment – Bridging the gap*”, yang menjelaskan tren pensiun global dan Indonesia serta isu-isu yang muncul sehubungan dengan meningkatnya usia. Hal ini ditunjang dari data yang ada (PT. Bank HCBC Indonesia, 2019) berikut penjelasanya:

Dari 1000 responden masyarakat di Indoesia di dapatkan hasil bahwa 70 % responden belum melakukan investasi untuk masa pensiun, sedangkan hanya 30% responden yang tergerak untuk melakukan investasi pensiun. Kesenjangan ini mengakibatkan para pekerja memiliki ke khawatiran tentang kemandirian financial saat masa pensiun (HCBC *global report*, 2019 : 10). Selain itu menurut Kepala Eksekutif Pengawas Industri Keuangan Nonbank OJK, jumlah peserta dana pensiun di indonesia juga di nilai masih rendah, dari sekitar 118 juta pekerja di Indonesia yang tercatat hanya 17 juta yang mengikuti program pensiun atau hanya 21 peresen. (Diakses pada web HSBC pada tanggal 23 oktober 2019

<https://www.hsbc.co.id/> diterbitkan oleh PT Bank HSBC Indonesia yang terdaftar serta diawasi Otoritas Jasa Keuangan(OJK).

Secara statistik, jumlah populasi di era generasi milenial yang ada di Indonesia berkisar 33% sampai 34% dari seluruh total penduduk di Indonesia (Tri Adi, 2017). Menurut Ali dan Purwadi (2017) Generasi milenial merupakan generasi yang lahir pada tahun 1980 sampai tahun 2000. Generasi ini merupakan generasi yang menggunakan teknologi seperti media sosial dan internet.

Ali (2017), mengungkapkan bahwa secara garis besar generasi milenial memiliki tiga karakter utama yang menonjol yaitu, (1) *creative*, yaitu orang yang dapat berfikir *out of the box*, kaya akan ide dan gagasan, dan mampu mengembangkan dan mengkomunikasikan ide dengan baik. (2) *connected*, yaitu pribadi yang mampu bersosialisasi dalam komunitas yang diikuti. (3) *confidence*, yaitu percaya diri, berani mengemukakan pendapat, dan tidak sungkan-sungkan berdebat di depan publik.

Jogersen (2017), menjelaskan bahwa keluarga merupakan agen sosialisasi utama dalam proses belajar anak mengenai uang dan proses pengembangan perilaku pengelolaan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatemeh Kimiyaghalam (2017), menunjukkan bahwa Pendidikan keluarga berpengaruh positif terhadap perencanaan masa pensiun karena orang tua memiliki peran utama untuk mempersiapkan anak menjadi cerdas dalam mengelola uang saku, menabung, dan tidak boros.

Chen dan Volpe (1998), menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan sebuah pengetahuan tentang cara pengelolaan keuangan pribadi. Orton (2007)

menjelaskan bahwasanya pengetahuan keuangan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan karena literasi keuangan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengambil keputusan mengenai pengelolaan keuangannya untuk pensiun kelak. Dari penelitian yang dilakukan oleh Lusardi dan Mitchel (2011) di dapatkan hasil bahwa *financial knowledge* terdapat berhubungan positif antara pengetahuan keuangan dan perencanaan pensiun. Individu dengan pengetahuan keuangan yang tinggi maka akan jauh lebih baik dalam merencanakan pensiun sehingga terjamin kehidupannya pada masa pensiun kelak.

Fridia dan Prima (2018), bahwa dalam penelitiannya menjelaskan bahwa faktor demografis (usia, tingkat pendidikan, status perkawinan, dan jenis pekerjaan) berpengaruh secara signifikan terhadap perencanaan pensiun. Joo dan Pauwels (2002) menunjukkan bahwa bagi yang lebih muda dan memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi melaporkan kepercayaan pensiun yang lebih tinggi. Oleh karena itu generasi muda memiliki perencanaan pensiun dini.

Perencanaan dana pensiun adalah sesuatu yang direncanakan oleh individu khususnya untuk individu. Dimana pencapaian hidup di masa depan diharapkan sejahtera yakni dengan cara menata keuangan keluarga berupa dana pensiun. Untuk menghadapi permasalahan yang sering terjadi pada masa pensiun, maka diperlukan perencanaan dan tindakan yang benar supaya bisa terpenuhi kebutuhannya di masa pensiunya. Menurut Moorthy *et al* (2012) orang yang memiliki sikap positif terhadap perencanaan pensiun secara signifikan akan dapat mencapai tabungan pensiun yang memadai dan cenderung santai, serta perencanaan pensiun harus dimulai lebih dari 20 tahun sebelum pensiun.

Sikap menabung termasuk faktor yang menentukan terbentuknya pola pikir keuangan yang tepat. Sikap berkaitan erat dengan kedisiplinan (Peter Garlans Sina, 2014 : 69). Sikap menabung (*saving attitude*) akan membuat seseorang memiliki sikap yang baik jika mulai merencanakan pengelolaan keuangan, termasuk keadaan dan sasaran keuangan. Individu yang memiliki sikap menabung tentu memiliki pengetahuan yang terkait dengan pengelolaan keuangan pribadinya. Hal ini dapat mendorong individu tersebut untuk membentuk dan melaksanakan rencana keuangan yang telah dipersiapkan seperti perencanaan pensiun. Oleh karena itu, seseorang dengan pendidikan keuangan keluarga yang baik dan didukung dengan adanya sikap menabung, maka individu tersebut mampu merencanakan perilaku dana pensiun yang baik, begitu juga dengan seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik dan didukung dengan adanya sikap menabung maka perilaku perencanaan dana pensiun individu tersebut juga baik.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan mengingat pentingnya perencanaan pengelolaan aset yang dimiliki untuk mendapatkan kehidupan yang layak pada masa usia non produktif, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Pengaruh *Family Education, Financial Knowledge, dan Demografi (usia dan tingkat pendidikan) Terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun Generasi Milenial dengan *Saving Attidute* Sebagai Variabel Mediasi***”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang harus di pecahkan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Family educatiton* berpengaruh terhadap Perilaku Perencanaan dana pensiun pada generasi milenial?
2. Apakah *Saving attitute* memediasi pengaruh *Family education* terhadap perilaku perencanaan dana pensiun pada generasi milenial?
3. Apakah *Financial Knowledge* berpengaruh terhadap perilaku Perencanaan dana Pensiun pada generasi milenial?
4. Apakah *Saving attitute* memediasi pengaruh *Financial Knowledge* terhadap perilaku perencanaan dana pensiun pada generasi milenial?
5. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perilaku Perencanaan dana Pensiun pada generasi milenial?
6. Apakah usia berpengaruh terhadap perilaku Perencanaan dana Pensiun pada generasi milenial?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji apakah *Family educatiton* berpengaruh terhadap Perilaku Perencanaan dana pensiun pada generasi milenial
2. Untuk menguji apakah *Saving attitute* memediasi pengaruh *Family education* terhadap perilaku perencanaan dana pensiun pada generasi milenial

3. Untuk menguji apakah *Financial Knowledge* berpengaruh terhadap perilaku Perencanaan dan Pensiun pada generasi milenial.
4. Untuk menguji apakah *Saving attitude* memediasi pengaruh *Financial Knowledge* terhadap perilaku perencanaan dana pensiun pada generasi milenial.
5. Untuk menguji apakah usia dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perilaku Perencanaan dana Pensiun pada generasi milenial.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, maka diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat bagi banyak pihak :

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan untuk lebih memahami tentang pengaruh *family education*, *financial Knowledge*, dan demografi (usia dan tingkat pendidikan) terhadap perilaku perencanaan dana pensiun generasi milenial.

2. Bagi Keluarga

Diharapkan generasi milenial dapat mengetahui dan menerapkan pengaruh *Family education*, *financial Knowledge*, dan demografi (usia dan tingkat Pendidikan) terhadap perilaku perencanaan dana pensiun generasi milenial.

3. Bagi Pembaca atau Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi pembaca atau peneliti selanjutnya dan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel

di luar dari peneliti saat ini untuk menambah pengetahuan yang lebih luas mengenai perilaku perencanaan dana pensiun.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas pada penelitian ini, penulis membagi dalam lima bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan awal diadakannya penelitian, yang terdiri dari : Latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan rancangan penelitian, batasan penelitian, indifikasi variabel, sampel dan teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian, uji validitas dan reabilitas data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang karakteristik dari responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan dan total pendapatan perbulan dalam keluarga, serta akan membahas tentang bagaimana hasil analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang akan membahas tentang kesimpulan dari penelitian yang di lakukan, keterbatasan penelitian, dan yang terakhir yaitu saran.

